

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas dari akar masyarakatnya yang bersifat imajinatif atau hanya khayalan saja yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan satu diantara karya cipta manusia yang kreatif dalam mengembangkan kemampuannya dan menuangkan ide-ide cemerlang para pengarang ke dalam karya sastra jenis prosa yang berupa novel dengan kata-kata yang indah dan penggambaran perwatakan tokoh-tokoh di dalamnya yang dibuat dengan menarik, sehingga dapat menyedot perhatian banyak orang atau penikmat sastra.

Secara etimologis atau asal usulnya, istilah kesusastraan berasal dari Bahasa Sangsekarta, yakni Susastra. Su berarti bagus atau indah sedangkan Sastra berarti buku, tulisan atau huruf. Dengan demikian Susastra berarti tulisan yang indah atau bagus. Kesusastraan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan yang indah. Istilah kesusastraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Ciri-ciri kesusastraan yaitu bahasanya yang terpelihara baik, isi yang menggambarkan kebenaran dalam kehidupan manusia dengan berbagai persoalan dan cara menyajikannya menarik, sehingga berkesan dihati pembacanya. Secara umum fungsi sastra dibagi menjadi lima yaitu fungsi rekreatif, fungsi didaktif, fungsi estetis, fungsi moralitas, fungsi religiusitas.

Suatu karya sastra diteliti dan dikaji berdasarkan dua unsur yang membangun suatu karya sastra. Unsur tersebut meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar, seperti masalah sosial, kejiwaan, pendidikan, sejarah, agama dan sebagainya. Sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, seperti tema, alur, penokohan, gaya bahasa, setting, sudut pandang dan amanat. Karya sastra sebagai gambaran kehidupan bermasyarakat yang merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan Tuhan-Nya. Selain itu suatu karya sastra tidak akan bisa lepas dari bahasa yang merupakan media perantara dalam karya sastra itu sendiri. Dengan adanya bahasa maka karya sastra tidak hanya dipahami oleh pengarangnya saja tetapi pembaca juga dapat memahami dan menikmati karya sastra serta dapat memberi penilaian terhadap karya sastra tersebut.

Kehadiran suatu karya tentu untuk dinikmati oleh pembaca karya sastra, dalam memahaminya diperlukan seperangkat pengetahuan karya sastra karena tanpa pengetahuan yang cukup penikmat karya sastra pun bersifat dangkal dan sepintas. Penikmat karya sastra dijumpai aneka ragam baik ragam bentuk, ragam isi, maupun ragam sejarah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang ragam karya sastra ini akan membentuk penikmat dalam memahami sebuah karya sastra dalam berbagai bentuk dan variasinya. Dengan karya sastra juga seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang pola kehidupan manusia. Karya-karya sastra, baik itu yang berbentuk puisi, prosa maupun drama tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial atau pun moral.

Novel adalah cerita yang berbentuk prosa yang menyajikan berbagai permasalahan-permasalahan yang berhadapan dengan kenyataan yang selalu dijumpai dalam kehidupan nyata dalam masyarakat. Novel merupakan ungkapan serta gambaran kehidupan manusia pada suatu zaman yang dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup. Melalui novel, pengarang dapat menceritakan tentang aspek kehidupan manusia secara mendalam termasuk berbagai perilaku manusia. Selain itu novel merupakan karya fiksi yang menceritakan peristiwa atau nilai dalam masyarakat yang merupakan hasil pengamatan pengarang terhadap realita hidup. Dalam membaca sebuah novel, bagian paling penting yang harus dilakukan adalah mencari nilai yang disajikan oleh pengarang dalam setiap tokoh walaupun untuk membedakannya secara tajam antara baik dan buruk antara tokoh tersebut terkadang sangatlah sulit, karena novel memanglah merupakan wahana untuk pembelajaran psikologi kemanusiaan. Karakter adalah

sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai watak. Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kepribadian atau berwatak. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter yaitu segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan seseorang dalam bertindak atau bertingkah laku yang bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter diperlukan semanjak anak berusia dini. Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada sembilan pilar karakter, antara lain *pilar pertama* cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, *pilar kedua* kemandirian dan tanggung jawab, *pilar ketiga* kejujuran/amanah, *pilar keempat* hormat dan santun, *pilar kelima* dermawan, suka menolong dan kerjasama, *pilar keenam* percaya diri dan pekerja keras, *pilar ketujuh* kepemimpinan dan keadilan, *pilar kedelapan* baik dan rendah hati, *pilar kesembilan* toleransi, kedamaian dan kesatuan. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Insan yang mempunyai nilai-nilai utama ini, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter dan proses

perubahan sikap atau perilaku seseorang atau kelompok orang ke tahapan yang lebih baik yang dapat dilihat dari cara berpikir dan bertingkah laku yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini memfokuskan pada lima pilar dari sembilan pilar di atas, kelima pilar tersebut pilar kedua (kemandirian dan tanggung jawab), pilar ketiga (kejujuran/amanah), pilar keempat (hormat dan santun), pilar kelima (dermawan, suka menolong dan kerjasama), pilar keenam (percaya diri dan pekerja keras). Novel merupakan hasil karya sastra yang dituangkan pengarang dalam bentuk karya-karyanya. Salah satunya adalah novel *Bila Esok Ayah Tiada* karya Nagiga Nur Ayati. Novel merupakan bentuk karya sastra prosa yang menghasilkan suatu karya sastra yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter tertentu di dalam kehidupannya. Novel mengandung unsur keindahan yang dapat menimbulkan perasaan senang, terharu, menarik perhatian dan menyegarkan penikmatnya. Sehubungan pernyataan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Bila Esok Ayah Tiada* karya Nagiga Nur Ayati.

Alasan peneliti memilih nilai pendidikan karakter dalam penelitian sastra, Nilai merupakan dasar pertimbangan seseorang dalam memilih dan menentukan perilaku atau suatu objek yang melekat pada objek tersebut sehingga dapat diambil sebuah keputusan yang menentukan baik atau buruk, indah atau tidak indah dan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar serta berkualitas atau tidak berkualitas. Sedangkan pendidikan karakter merupakan proses perubahan sikap atau perilaku seseorang atau kelompok orang ke tahapan yang lebih baik

dari sebelumnya. Sastra merupakan penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan. Terdapat hubungan yang erat antara sastra dan kehidupan, karena melalui sastra pola pikir seseorang atau kelompok masyarakat dapat terpengaruh. Karena sastra merupakan salah satu kebudayaan, kebudayaan yang dimaksud yaitu sebagai sistem nilai. Oleh karena itu, di dalam sebuah karya sastra tentu akan terdapat gambaran-gambaran yang merupakan sistem nilai. Dengan adanya ini akan membantu pembaca dalam memahami karakter tokoh yang terdapat dalam novel tersebut dan dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan pada fokus penelitian secara khususnya dan ini akan membantu pembaca memahami karya sastra baik itu dari makna ataupun pesan-pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca dalam novel tersebut. Dengan adanya ini pembaca dapat juga memahami karakter tokoh dalam novel tersebut. Jadi dengan analisis nilai pendidikan karakter ini peneliti dapat mengetahui nilai-nilai karakter tokoh dalam novel *Bila Esok Ayah Tiada*.

Alasan peneliti, memilih novel *Bila Esok Ayah Tiada* karya Nagiga Nur Ayati sebagai objek kajian yaitu *pertama* novel ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Novel ini mengisahkan pengorbanan dan kecintaan seorang Ayah kepada anaknya. Kisah novel ini menceritakan sepuluh orang anak di kehidupan yang berbeda permasalahannya. Satu di antaranya yaitu tokoh Agna. Agna anak yang manja, semua keinginannya harus dipenuhi jika tidak dia akan marah. Awalnya Ayah tidak mau mengikuti keinginan Agna akan tetapi Agna mengancam untuk tidak pulang ke rumah. Ayahnya tidak tahan melihat anaknya seperti itu, Ayah sangat khawatir

dengannya. Kemudian Ayah memenuhi semua keinginannya dari minta belikan *tablet*, kamera berlensa panjang, laptop model baru bahkan dia juga meminta sepeda motor. Semuanya sudah Ayah penuhi. Tetapi Agna tidak tahu apa yang sudah Ayah lakukan. Ayah rela melakukan apa pun demi anaknya sampai-sampai obat rutin yang seharusnya diminum setiap hari tidak Ayahnya tebus karena tidak ada uang lagi. Sampai pada akhirnya Ayah meninggal dunia akibat perbuatan anaknya. Agna menyadari setelah semuanya tiada, dia sangat menyesali dan betapa sayang Ayah kepada nya.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memberikan gambaran betapa besar pengorbanan, kecintaan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya, apapun akan dia lakukan meskipun nyawa harus dikorbankan demi anaknya. Karakter tokoh Agna dalam novel ini manja dan suka memaksa kehendak terhadap orang tua untuk memenuhi semua keinginannya tanpa memikirkan ekonomi keluarganya sedangkan karakter Ayah dalam novel ini bertanggung jawab dan seorang yang penuh cinta dan kasih sayang. Harapan peneliti terhadap pembaca sebagai renungan, motivasi atau inspirasi agar bisa menjadi seseorang yang lebih baik lagi dalam arti bisa mengambil contoh yang baik di dalam novel tersebut dan tidak mengikuti hal-hal yang bersifat tidak baik. Serta bisa merubah kebiasaan buruk yang ada dalam diri kita terhadap orang tua maupun orang lain menjadi lebih baik dan dapat menjadi contoh bagi orang lain. Dan merenungkan bahwa apa yang selama ini telah kita perbuat, lakukan dan berikan untuk kebahagiaan orang tua kita. Dan merenungkan kesalahan-kesalahan yang telah kita berikan kepada orang tua dan mau memperbaikinya

menjadi lebih baik dan bisa membuat mereka bahagia. Jadi cintailah orang tua mu sungguh-sungguh, karena cinta orang tua tak pernah menghadirkan air mata kesedihan. *kedua* novel ini merupakan kisah inspiratif yang sangat menyentuh hati. *Ketiga* novel ini merupakan *best seller* yang telah terjual ratusan buku sehingga novel ini dapat dikatakan sangat diminati oleh pembaca dan merupakan karya terbaru yang terbit pada cetakan pertama Jakarta Oktober 2014. Novel *Bila Esok Ayah Tiada* ditulis oleh Nagiga Nur Ayati, kelahiran Jakarta, 06 Mei 1974. Penulis novel ini adalah sosok yang sangat baik, terutama dalam berkomunikasi selain itu beliau juga mempunyai usaha yaitu berbisnis tulipware, beliau juga mengajar dibanyak sekolah, beliau juga memiliki Rumah Oren dimana tempat ini digunakan beliau untuk mendapatkan segala ide-ide dan kreasi dalam menulis. Kemudian yang membedakannya dengan penulis lain, beliau pegang Disney untuk Indonesia jadi bisa menggarap buku-buku semua tokoh Disney dan beliau juga sudah menerima penghargaan dari IKAPI. *Keempat* novel ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian pendidikan karakter pada novel sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya di IKIP PGRI Pontianak satu diantaranya Veronika Depiani, dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Amelia (Serial Anak-Anak Mamak)* Karya Tere Liye”. Adapun perbedaannya dengan skripsi peneliti yaitu pemilihan judul novel dan pengarang yang berbeda dan fokus penelitian yang tidak sama serta pendekatan penelitian yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menganalisis

novel dan sama-sama menganalisis dari segi nilai pendidikan karakter. Dengan adanya peneliti sebelumnya membuat peneliti mampu ikut serta dalam menganalisis nilai pendidikan karakter dikarenakan sudah ada panduan dalam membuat skripsi.

Kaitannya penelitian ini dengan pengajaran yang ada di sekolah yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada Silabus Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan Standar kompetensi yaitu Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan dan Kompetensi dasar Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan pendidik yang menimbulkan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan interaksi yang ditujukan pada perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi berbagai karya sastra. Dari proses apresiasi ini, diharapkan muncul daya nalar, pengembangan nilai-nilai karakter dan daya khayal dari diri pembelajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati?”.

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka masalah umum tersebut peneliti batasi dengan sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Nilai Kejujuran dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati ?
2. Bagaimana Nilai Kerja Keras dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati ?
3. Bagaimana Nilai Tanggung Jawab dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati ?
4. Bagaimana Nilai Dermawan dan Suka Menolong dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati ?
5. Bagaimana Nilai Hormat dan Santun dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati. Sedangkan tujuan khusus.

1. Mendeskripsikan Nilai Kejujuran dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati.

2. Mendeskripsikan Nilai Kerja Keras dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati.
3. Mendeskripsikan Nilai Tanggung Jawab dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati.
4. Mendeskripsikan Nilai Dermawan dan Suka Menolong dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati.
5. Mendeskripsikan Nilai Hormat dan Santun dalam Novel *Bila Esok Ayah Tiada* Karya Nagiga Nur Ayati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sastra dalam menganalisis novel dengan Nilai Pendidikan Karakter serta dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra, pemahaman sastra dan pendeskripsian nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam memahami karya sastra dan dapat memperluas ilmu pengetahuan mereka tentang pendidikan sastra, Dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik

dengan sastra khususnya novel. Dapat mendorong siswa agar tidak sekedar dapat membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap karya, sehingga membaca karya sastra bukan sekedar untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang namun juga memperoleh pengetahuan.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai masukan guru dalam mengajar materi apresiasi sastra, khususnya nilai pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam menganalisis karya sastra dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas yang berkaitan dengan analisis nilai pendidikan karakter dalam novel.

d. Lembaga Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penulisan penelitian ini antara peneliti dengan pembaca, mengenai istilah dalam menggunakan variabel ini perlu di operasionalkan atau terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan.

a. Nilai

Nilai merupakan dasar pertimbangan seseorang dalam memilih dan menentukan perilaku atau suatu objek yang melekat pada objek tersebut sehingga dapat diambil sebuah keputusan yang menentukan baik atau buruk, indah atau tidak indah dan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar serta berkualitas atau tidak berkualitas.

b. Pendidikan

Pendidikan yaitu tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas tetapi juga membangun kepribadiannya ke arah yang baik. Pendidikan sebagai proses pembentukan perubahan perilaku seseorang serta memberikan pemahaman nilai-nilai karakter supaya dapat menghasilkan manusia yang berkualitas atau ke arah yang lebih baik dan karakter-karakter baik yang ditanamkan dalam diri seorang anak tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak ini juga harus dilakukan pada anak usia dini.

c. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama yang membedakan seseorang dari yang lain, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak-anak agar mempunyai kepribadian yang lebih baik. Kepribadian anak-anak juga harus dibangun

sejak usia dini agar setelah dewasa nanti tidak mudah untuk dipengaruhi dengan hal-hal yang negatif. Pendidikan karakter ini juga merupakan proses perubahan sikap atau perilaku seseorang atau kelompok orang ke tahapan yang lebih baik, perilaku tersebut dapat dilihat dari cara berpikir dan bertingkah laku, bertindak dan perkataan yang membedakan dirinya dengan orang lain.

e. Novel

Novel adalah cerita yang berbentuk prosa yang menyajikan berbagai permasalahan-permasalahan yang berhadapan dengan kenyataan yang selalu dijumpai dalam kehidupan nyata dalam masyarakat. Melalui novel, pengarang dapat menceritakan tentang aspek kehidupan manusia secara mendalam termasuk berbagai perilaku manusia.

f. Kejujuran

Jujur merupakan suatu sifat yang selalu mengatakan fakta yang sebenarnya, apa adanya, terbuka, tidak berkata bohong dan sesuai hati nurani.

g. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang ditunjukkan seseorang dengan niat, tekad, percaya diri dan sungguh-sungguh berusaha untuk mencapai tujuannya agar dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupannya.

h. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran dari diri kita atas tingkah laku atau perbuatan kita yang berarti sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban serta sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

i. Dermawan dan suka menolong

Dermawan dan suka menolong adalah karakter yang sangat mulia yang ada dalam diri kita. Karena hanya orang-orang yang berjiwa besar yang mempunyai sifat bisa membantu sesama. Dalam menolong orang lain maupun sesama kita harus dengan ikhlas tanpa meminta imbalan sedikit pun.

j. Hormat dan santun

Hormat dan santun merupakan perbuatan yang mencerminkan rasa saling menghargai satu dengan yang lainnya dan menggunakan tutur kata, tingkah laku yang baik agar terjalin hubungan yang menyenangkan satu dengan yang lainnya dalam bekerja sama di kehidupan masyarakat maupun dilingkungan keluarga.